

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Dalam bagian bab ini penulis akan menjelaskan berbagai teori dasar yang ada dalam program yang penulis kerjakan dalam Kerja Praktik (KP) untuk menunjang penyelesaian Kerja Praktik. Khususnya mengenai dasar-dasar yang penulis gunakan dalam mengerjakan *Camera Monitoring System*.

2.1 Sejarah PT. Pertamina (Persero)

Untuk menjadi perusahaan yang besar dibutuhkan adanya inovasi yang dilakukan dalam mencapai keberhasilan perusahaan. PT. Pertamina (Persero) telah melewati beberapa proses sejarah yang panjang dalam perjalanannya untuk menjadi perusahaan besar. Berikut sejarah PT. Pertamina (Persero) yang dimulai dari masa kemerdekaan, integrasi pengelolaan minyak dan gas (Migas), tonggak Migas Indonesia, dinamika Migas Indonesia dan sampai dengan masa transformasi yang dialami PT. Pertamina (Persero).

2.1.1 Masa Kemerdekaan

Pada 1950-an, ketika penyelenggaraan negara mulai berjalan normal seusai perang mempertahankan kemerdekaan, pemerintah Republik Indonesia mulai menginventarisasi sumber-sumber pendapatan negara, diantaranya dari minyak dan gas. Namun saat itu, pengelolaan ladang-ladang minyak peninggalan Belanda terlihat tidak terkendali dan penuh dengan sengketa. Di Sumatera Utara

misalnya, banyak perusahaan-perusahaan kecil saling berebut untuk menguasai ladang-ladang tersebut.

2.1.2 Integerasi Pengelolaan Migas Indonesia

Pada tahun 1960, PT Permina distrukturisasi menjadi PN Permina sebagai tindak lanjut dari kebijakan pemerintah, bahwa pihak yang berhak melakukan eksplorasi minyak dan gas di Indonesia adalah negara. Melalui satu peraturan pemerintah yang dikeluarkan presiden pada 20 Agustus 1968 PN Pertamina yang bergerak di bidang produksi digabung dengan PN Pertamina yang bergerak di bidang pemasaran guna menyatukan tenaga, modal dan sumber daya yang kala itu sangat terbatas. Perusahaan gabungan tersebut dinamakan PN Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Nasional (Pertamina).

2.1.3 Tonggak Migas Indonesia

Untuk memperkuat perusahaan yang masih muda ini, Pemerintah menerbitkan Undang-Undang No. 8 tahun 1971, dimana di dalamnya mengatur peran Pertamina sebagai satu-satunya perusahaan milik negara yang ditugaskan melaksanakan pengusahaan Migas mulai dari mengelola dan menghasilkan Migas dari ladang-ladang minyak di seluruh wilayah Indonesia, mengolahnya menjadi berbagai produk dan menyediakan serta melayani kebutuhan bahan bakar minyak dan gas di seluruh Indonesia.

2.1.4 Dinamika Migas Indonesia

Seiring dengan waktu, menghadapi dinamika perubahan di industri minyak dan gas nasional maupun global, Pemerintah menerapkan Undang-Undang No. 22/2001. Paska penerapan tersebut, Pertamina memiliki kedudukan yang sama dengan perusahaan minyak lainnya. Penyelenggaraan kegiatan bisnis PSO tersebut akan diserahkan kepada mekanisme persaingan usaha yang wajar, sehat, dan transparan dengan penetapan harga sesuai yang berlaku di pasar. Pada 17 September 2003 Pertamina berubah bentuk menjadi PT. Pertamina (Persero) berdasarkan PP No. 31/2003. Undang-undang tersebut antara lain juga mengharuskan pemisahan antara kegiatan usaha Migas di sisi hilir dan hulu.

2.1.5 Masa Transformasi

Pada 10 Desember 2005, sebagai bagian dari upaya menghadapi persaingan bisnis, PT. Pertamina (Persero) mengubah logo dari lambang kuda laut menjadi anak panah dengan tiga warna dasar hijau-biru-merah. Logo tersebut menunjukkan unsur kedinamisan serta mengisyaratkan wawasan lingkungan yang diterapkan dalam aktivitas usaha Perseroan. Selanjutnya pada 20 Juli 2006, PT. Pertamina (Persero) mencanangkan program transformasi perusahaan dengan 2 tema besar yakni fundamental dan bisnis. Untuk lebih memantapkan program transformasi itu, pada 10 Desember 2007 PT. Pertamina (Persero) mengubah visi perusahaan yaitu, "Menjadi Perusahaan Minyak Nasional Kelas Dunia". Menyikapi perkembangan global yang berlaku, Pertamina mengupayakan perluasan bidang usaha dari minyak dan gas menuju ke arah pengembangan energi baru dan terbarukan, berlandaskan hal tersebut di tahun 2011 Pertamina

menetapkan visi baru perusahaannya yaitu, “Menjadi Perusahaan Energi Nasional Kelas Dunia”.



Gambar 2.1 Logo Pertamina

2.2 Visi dan Misi Pertamina

2.2.1 Visi

Visi dari PT. Pertamina (Persero) adalah menjadi perusahaan energi nasional kelas dunia, untuk mewujudkan Visi Perseroan sebagai perusahaan kelas dunia, maka Perseroan sebagai perusahaan milik Negara (100% saham dimiliki Negara) turut melaksanakan serta menunjang kebijakan dan program Pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya, terutama di bidang penyelenggaraan usaha energi, yaitu minyak dan gas bumi, energi baru dan terbarukan baik di dalam maupun di luar negeri serta kegiatan lain yang terkait atau menunjang kegiatan usaha di bidang energi tersebut serta pengembangan optimalisasi sumber daya yang dimiliki Perseroan untuk menghasilkan barang dan/atau jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat serta mengejar keuntungan guna meningkatkan nilai Perseroan dengan menerapkan prinsip-prinsip Perseroan Terbatas.

2.2.2 Misi

Untuk mencapai Visi yang telah disebutkan, maka misi PT. Pertamina (Persero) adalah menjalankan usaha minyak, gas, serta energi baru dan terbarukan secara terintegrasi, berdasarkan prinsip-prinsip komersial yang kuat. Misi Perseroan menjalankan usaha inti minyak, gas, bahan bakar nabati serta kegiatan pengembangan, eksplorasi, produksi serta niaga energi baru dan terbarukan (*new and renewable energy*) secara terintegrasi.

2.3 IT di PT. Pertamina (Persero) MOR V Surabaya

IT MOR V Surabaya merupakan Fungsi Organisasi di PT. Pertamina (Persero) MOR V yang memiliki area kerja dari Jawa Timur, Bali, NTB dan NTT.

Dimana beberapa peran Fungsi IT adalah:

- a. Melakukan kegiatan pemeliharaan terkait infrastruktur *bussiness system operation*, jaringan, *data center and communication* serta perangkat desktop, multimedia dan fasilitas/sarana TI yang lainnya di wilayah MOR V
- b. Melakukan monitoring dan mengevaluasi kegiatan:
 - Analisa pengajuan perubahan untuk pengembangan.
 - Persiapan instalasi.

terkait *business system operation*, jaringan, *data center and communication* serta perangkat desktop, multimedia dan fasilitas/sarana TI yang lainnya di wilayah MOR V.

- c. Memonitor dan mengevaluasi pengelolaan *physical environment* (fasilitas pendukung) untuk *business system operation*, jaringan, *data center and*

communication serta perangkat desktop, multimedia dan fasilitas/sarana TI yang lainnya di wilayah MOR V.

d. Memonitor dan mengevaluasi kegiatan:

- Penyusunan *disaster recovery plan*.
- Emergency respon program terkait pengelolaan.
- Penanganan insiden.

terkait permasalahan *business system operation*, jaringan, *data center and communication* serta perangkat desktop, multimedia dan fasilitas/sarana TI yang lainnya di wilayah MOR V.

e. Memonitor dan mengevaluasi kegiatan pengelolaan siklus (*life cycle*) *business system operation*, jaringan, *data center and communication* serta perangkat desktop, multimedia dan fasilitas/sarana TI yang lainnya di wilayah MOR V.

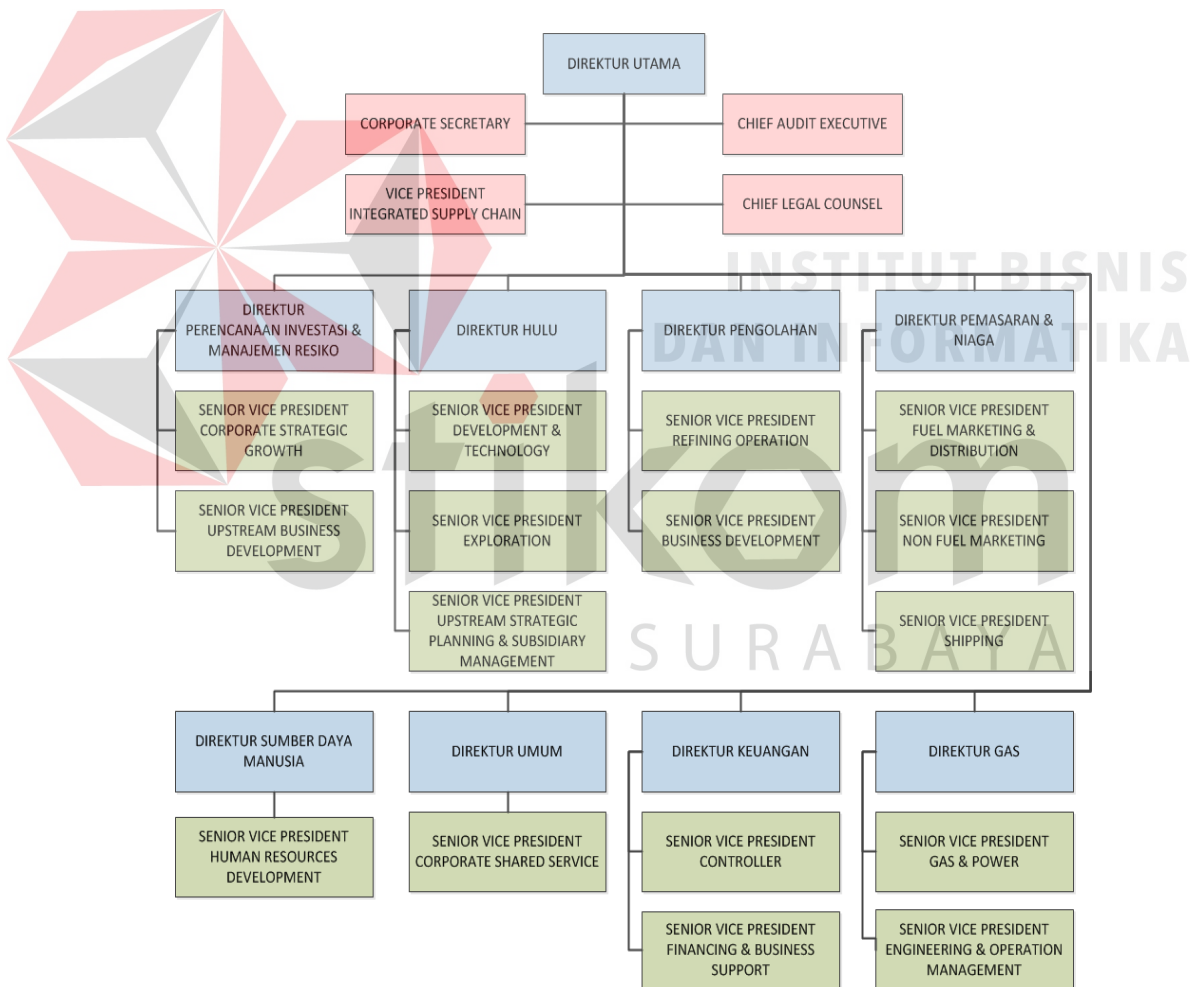
f. Memonitor dan mengevaluasi kegiatan pengelolaan pengamanan (*security*) terkait data yang dikelola *business operation dan technology* di wilayah MOR V.

g. Memonitor dan mengevaluasi kegiatan verifikasi penagihan terkait pengelolaan kegiatan operasional IT di wilayah MOR V, termasuk penagihan biaya telepon, pulsa telepon, pembelian IT supplies, penagihan sewa *hardware* (PC, *server*, CCTV, dll) dan penagihan jasa

2.4 Struktur Organisasi

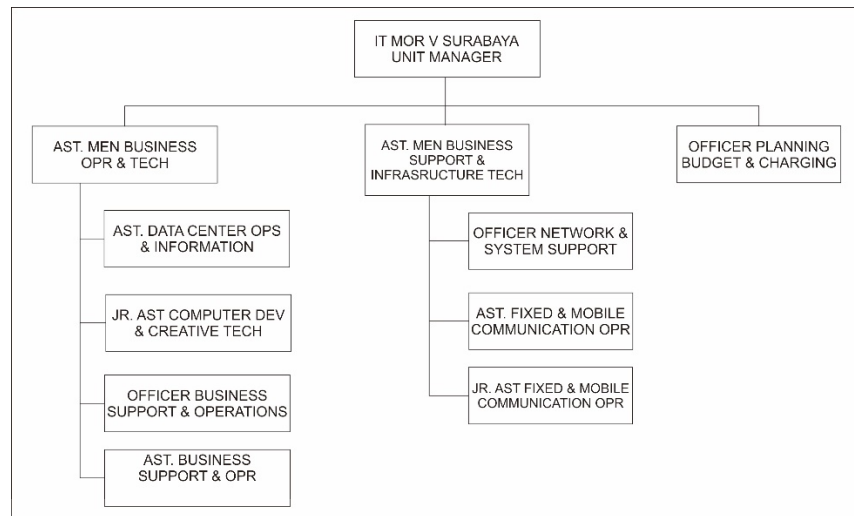
Struktur organisasi terdiri dari struktur organisasi keseluruhan dan struktur organisasi sektor, karena Kerja Praktik dilaksanakan di Fungsi IT maka berikut ini adalah struktur organisasi keseluruhan dari PT. Pertamina (Persero) MOR V dan struktur organisasi fungsi IT.

2.4.1 Struktur Organisasi PT. Pertamina (Persero)

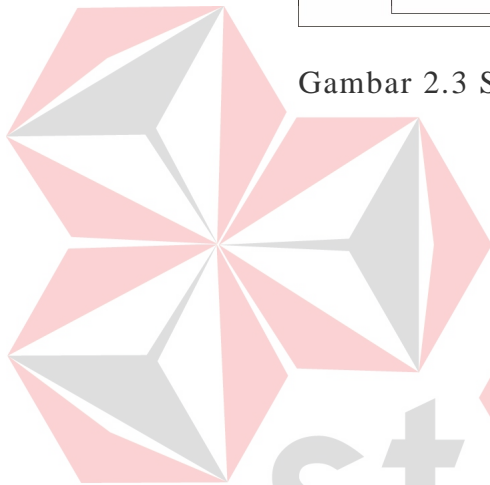


Gambar 2.2 Struktur Organisasi PT. Pertamina (Persero)

2.4.2 Struktur Organisasi Informasi dan Teknologi (IT)



Gambar 2.3 Struktur Organisasi Informasi Teknologi (IT)



INSTITUT BISNIS
DAN INFORMATIKA

stikom
SURABAYA